

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui suatu objek melalui panca inderanya untuk menghasilkan pengetahuan. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba. Informasi masyarakat diambil melalui mata dan telinga (Sukesih, dkk., 2020) .

Setiap orang memiliki informasi, dan setiap orang memiliki tingkat informasi yang berbeda. Menurut (Sukesih, dkk., 2020), menguraikan tingkat pengetahuan seseorang, antara lain: Pengetahuan, pemahaman (*comprehensive*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesa (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh eksternal. Proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Remaja juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Masa remaja adalah ketika orang berusia dua puluhan, seorang remaja sudah tidak bisa lagi disebut anak-anak, tetapi belum cukup dewasa untuk disebut dewasa. Mereka mencari gaya hidup yang paling cocok untuk dirinya sendiri (Karlina, 2020) .

Masa remaja tidak bisa disebut orang dewasa, tetapi juga tidak bisa menyebut mereka anak-anak. Masa remaja merupakan tahap transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, sebagaimana dikemukakan oleh Monks (2002), perkembangan pemikiran anak muda berimplikasi pada perkembangan sosial. Perilaku remaja menunjukkan aspek sosial dimana mereka lebih senang bergaul dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya. Perilaku ini merupakan upaya kaum muda untuk masuk keranah sosial yang lebih luas (Karlina, 2020).

Remaja seringkali mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, padahal remaja rentan terhadapnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja disebabkan kurangnya kesadaran dan kebiasaan buruk yang

menyebabkan kerusakan gigi sering makan makanan manis, mengkonsumsi teh, kopi dan minuman bersoda (Karlina, 2020).

Mengonsumsi kopi telah menjadi kebiasaan sekaligus kebutuhan bagi masyarakat. Stain merupakan akibat yang tidak dapat dihindari dari kebiasaan mengonsumsi kopi. Kopi yang mengandung banyak zat dapat menyebabkan perubahan warna pada gigi. Kafein dan tanin merupakan zat yang mengandung warna dan dapat larut dalam air sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi perubahan warna pada gigi. Kopi merupakan minuman kesukaan banyak orang, dari semua kalangan salah satunya adalah penikmat kopi. Sebuah studi tahun 2002 yang diterbitkan dalam *Neurology, Neurosurgery and Psychiatry* menemukan bahwa minum lebih dari 5 cangkir kopi sehari meningkatkan risiko kerusakan dinding pembuluh darah. Kopi merupakan salah satu jenis minuman, saat ini kopi merupakan minuman terbanyak kedua setelah minyak. Tahun 1998-2000 total 6,7 juta ton kopi diproduksi. Tahun 2010, produksi kopi dunia diperkirakan mencapai 7 juta ton per tahun (Khasanah, dkk., 2021).

Kopi merupakan sumber utama kafein, akibat dari minum kopi adalah masalah gigi. Minum kopi dapat menyebabkan gigi berlubang pada seseorang dan karang gigi kuning. Kandungan dalam kopi adalah kafein, kafein ini menyebabkan noda pada gigi. Kafein juga bisa menodai permukaan gigi saat meminum kopi. Kafein sendiri dapat berdampak negatif pada sistem kardiovaskular tubuh, memicu peningkatan denyut jantung dan tekanan darah. Noda atau bercak gigi adalah endapan berwarna yang menempel pada permukaan gigi. Anak-anak, biasanya disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk. Orang dewasa, disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi zat berwarna seperti merokok, minum teh, kopi atau makan makanan yang mengandung pewarna menyebabkan perubahan warna pada gigi, yang menyebabkan permukaan menjadi kasar, dan membuat makanan dan bakteri lebih mudah menempel. Penumpukan makanan dan bakteri ini disebut plak, jika plak tidak dikontrol, akan mengeras menjadi karang gigi. Noda juga dapat dikombinasikan dengan endapan lunak (plak) dan karang gigi. Tartar berwarna hitam, berbau tidak sedap, dan dapat mengiritasi gusi serta menyebabkan radang gusi, jika tidak diobati semakin merusak jaringan penyangga gigi sehingga

menyebabkan gigi goyang dan akhirnya tanggal. Gigi dan mulut adalah organ-organ tubuh yang ada pada wajah, oleh karenanya kesehatan kondisi dari keduanya sangatlah penting. Umumnya orang sering menyepelekan masalah kesehatan sekitar mulut, karena mungkin mereka lebih mementingkan kesehatan organ-organ tubuh yang lain. Penyakit yang menyerang gigi dan mulut menimbulkan efek yang sangat berarti misalnya masalah penampilan (Munadirah & Abdullah, 2020).

Menurut Walton dan Torabinejab (1996), penyebab perubahan warna gigi dapat terjadi selama pembentukan enamel dan dentin. Penyebab perubahan warna gigi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perubahan warna alami dan perubahan warna iatrogenik. Penyebab alami perubahan warna gigi dapat ditelusuri kembali ke berbagai noda pada permukaan gigi setelah erupsi gigi. Noda alami dapat ditemukan di permukaan atau di struktur gigi, terkadang akibat benturan atau cedera traumatis. Gangguan yang disebabkan oleh noda terutama merupakan masalah estetika. Timbunan plak yang tebal dapat membuat permukaan gigi menjadi kasar, yang pada gilirannya menyebabkan penumpukan plak yang mengiritasi gusi di sekitarnya dan beberapa titik menunjukkan penilaian kebersihan mulut (Munadirah & Abdullah, 2020).

Karang taruna adalah suatu organisasi dalam pemerintahan desa yang didalamnya terdiri dari unsur remaja baik laki-laki maupun perempuan, didalam kegiatannya yaitu melaksanakan program-program yang sudah direncanakan oleh pemerintah desa kepada kepemudaan, adapun kegiatannya yaitu kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, dan sebagainya. Dalam organisasi karang taruna ada beberapa seksi dan dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan selalu mengadakan rapat-rapat koordinasi antara karang taruna dengan pemerintah desa, disela-sela rapat terkadang mereka sambil meminum kopi, adapun kopi yang dikonsumsi itu kopi hitam berbentuk kemasan.

Survei awal yang telah dilakukan oleh penulis pada bulan Januari 2023 pada anggota Karang Taruna Desa Waled Desa dengan pemeriksaan status pewarnaan gigi dan kuisioner terhadap 5 orang sampel. Hasil pemeriksaan dengan kriteria sangat baik 20%, dengan kriteria baik 20 %, dengan kriteria buruk 40% dan dengan

kriteria sangat buruk 20% dan hasil pemberian kuisioner tentang pengetahuan remaja peminum kopi rendah 60 % dan sedang 40 %.

Berdasarkan uraian latar belakang, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan diangkat kedalam Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Peminum Kopi pada Pewarnaan Ekstrinsik Gigi Anterior Kelompok Karang Taruna Desa Waled Desa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Peminum Kopi pada Pewarnaan Ekstrinsik Gigi Anterior Kelompok Karang Taruna Desa Waled Desa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja peminum kopi pada pewarnaan ekstrinsik gigi anterior kelompok karang taruna Desa Waled Desa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran pengetahuan remaja peminum kopi pada pewarnaan gigi kelompok karang taruna Desa Waled Desa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui pewarnaan ekstrinsik gigi anterior kelompok karang taruna Desa Waled Desa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kelompok Karang Taruna

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk anggota karang taruna bahwa mengkonsumsi kopi dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan pewarnaan pada gigi serta dapat mengganggu persoalan estetika yang dapat memberikan dampak psikologi yang cukup besar terutama apabila terjadi pada gigi depan.

1.4.2 Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam pengetahuan remaja peminum kopi pada pewarnaan ekstrinsik gigi anggota Karang Taruna Desa Waled Desa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai akibat kopi pada pewarnaan gigi.

1.4.4 Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca akibat kopi pada pewarnaan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Peminum Kopi pada Pewarnaan Ekstrinsik Gigi Anterior Kelompok Karang Taruna Desa Waled Desa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon sudah ada kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Reca, 2019)	Hubungan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (stain) di desa Peuniti kota Banda Aceh	Persamaan pada variabel terikat yaitu pewarnaan gigi	Perbedaan pada variabel bebas yaitu hubungan dan sikap.
2.	(Risris, 2022)	Hubungan perilaku mengkonsumsi minuman berkafein dengan pewarnaan gigi anterior mahasiswa keperawatan Poltekkes Tasikmalaya	Persamaan pada variabel bebas dan variabel terikat.	Perbedaan terletak pada sampel, waktu dan tempat penelitian.